

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tasikmalaya merupakan sebuah wilayah yang memiliki banyak potensi dalam aspek kesejarahan, dimana Tasikmalaya ini sudah melewati periode sejarah yang cukup panjang. *Kabupatian* ini berdiri sejak tahun 1641, pada awalnya Tasikmalaya merupakan “kerajaan lokal” yang bernama Kabupaten Sukapura.<sup>1</sup> Nama Sukapura berasal dari kata *Soeka* yang artinya ‘asal’ dan *Poera* yang artinya ‘Karaton’. Berdasarkan pengertian tersebut maka Sukapura memiliki makna sebagai pilar atau *tihang* utama Priangan Timur.<sup>2</sup> Ibu Kota Sukapura telah mengalami beberapa kali perpindahan mulai dari Leuwi Loa ke Kampung Empang, dari Kampung Empang ke Manonjaya, dan terakhir dari Manonjaya ke Tasikmalaya.<sup>3</sup>

Perpindahan ibu ke Tasikmalaya berkaitan dengan kebijakan pemerintah Kolonial berkenaan dengan reorganisasi pemerintahan di tanah Priangan, pada tahun 1901 Priangan di reorganisasi dengan kebijakan seperti berikut:

- 1) *Afdeeling* Cicalengka dihapuskan kemudian sebagian wilayahnya digabungkan ke *Afdeeling* Bandung dan Limbangan
- 2) *Afdeeling* Sukapura Kolot dihapuskan kemudian sebagian wilayahnya digabungkan ke *Afdeeling* Sukapura dan Limbangan

---

<sup>1</sup> Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. *Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya dari Masa ke Masa*. Tasikmalaya: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Tasikmalaya. 2014. hlm 62.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm 56.

<sup>3</sup> Wawancara dengan R.D.D. Wiratanoeningrat (Aom Anom) Keturunan Bupati Wiratanoeningrat, tanggal 4 September 2023 di Yayasan Wakaf Pusaka Sukapura.

3) *Afdeeling* Tasikmalaya dihapuskan, dan wilayahnya digabungkan ke *Afdeeling* Sukapura.<sup>4</sup>

Perpindahan ibu kota ini memberikan dampak terhadap kehidupan rakyat Tasikmalaya dalam berbagai aspek, seperti bidang politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat merupakan Bupati Sukapura ke-14 sekaligus Bupati pertama Tasikmalaya yang memerintah pada tahun 1908-1937 yang menggantikan posisi ayahnya yang bernama Raden Tumenggung Prawiraadiningrat Bupati Sukapura ke-13. Pada tahun 1925 ia sukses mengawal berakhirnya model pemerintahan pamong praja yang feodal dengan berbagai atribut dan budaya hormatnya. Pada masa pemerintahannya menegakan sistem pemerintahan yang demokratis, ia merupakan tokoh penting dalam proses modernisasi di Tasikmalaya, periode ini adalah masa transisi perubahan pemerintahan dari bentuk tradisional menuju modern. Ia berhasil mengawal proses transformasi pemerintahan modern yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat.

Keberhasilannya membawa dampak kemajuan pembangunan fisik di Tasikmalaya, keberhasilannya dalam menata dan membangun Tasikmalaya mengawal modernisasi pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya membawa dampak kemajuan pembangunan fisik di Tasikmalaya.<sup>5</sup> Atas keberhasilan dalam berbagai pembangunannya maka diberi gelar oleh masyarakat sebagai “Bupati Pembangunan”. Hal ini disesuaikan dengan orientasi beliau yang selalu memperhatikan dan selalu mensejahterakan rakyatnya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm 59.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm 65.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Rd. Atang Zakaria Sumantrapura Warasuda Santika (Kasepuhan Sukapura), tanggal 10 Agustus 2023 di tempat kediaman (Perum Cisalak).

Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat membawa perubahan yang cukup terhadap perekonomian Tasikmalaya, ia berupaya mendorong laju pertumbuhan perkembangan industri kecil dengan mendirikan *Perkoempoelan Duit Hadiah* (P.D.H) atau bank rakyat, memelopori pendirian koperasi dagang untuk pengusaha dan pedagang.<sup>7</sup> Selain berhasil mendirikan perkumpulan dan koperasi, ia berhasil membangun beberapa fasilitas seperti Gedung Pemerintahan (Pendopo), Jembatan Gantung, Pasar, dan pembukaan lahan Rawa Lakbok yang akan dijadikan areal persawahan dan pertanian. Selama 30 tahun masa kepemimpinannya, Tasikmalaya mengalami kemajuan yang sangat pesat. Ia berhasil mendorong kelahiran sebuah kota modern yang memiliki sarana dan prasarana publik yang sangat lengkap dan memadai yang dapat digunakan oleh seluruh rakyat Tasikmalaya. Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat memiliki perhatian khusus pada buruknya kesejahteraan rakyat di Tasikmalaya, ia berhasil merubah Rawa Lakbok menjadi areal pertanian seluas 14.000 hektar.<sup>8</sup>

Penulis mengambil penelitian dengan judul Pembangunan Ekonomi Tasikmalaya oleh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat Tahun 1908-1937 adalah karena Bupati Wiratanoeningrat merupakan Bupati Pertama Tasikmalaya yang berhasil mendirikan berbagai fasilitas yang lengkap dan memadai serta mengawal proses transformasi pemerintahan modern yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat. Untuk itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam karena periode ini merupakan salah satu sejarah penting dan tanpa sosok Raden Adipati Aria

---

<sup>7</sup> *Op.Cit.*, hlm 65.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm 66.

Wiratanoeningrat Tasikmalaya tidak mungkin ada hingga saat ini. Yang menjadi perhatian penulis adalah seiring berkembangnya zaman, minat, perhatian, serta kesadaran masyarakat terhadap sejarah lokal sangat kurang. Selain itu minimnya informasi mengenai sejarah Tasikmalaya khususnya pada masa pemerintahan Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat dalam aspek pembangunannya, meskipun pembahasan Wiratanoeningrat sudah ada beberapa yang mengangkat, akan tetapi penulis ingin melengkapi pembahasan dengan beberapa tambahan informasi yang belum dijelaskan di dalam pembahasan peneliti lain.

Selain itu alasan peneliti melakukan dan mengangkat penelitian ini karena belum banyak orang yang mengetahui darimana dan oleh siapa Tasikmalaya ini berhasil didirikan pada tahun 1908-1937 yang hingga saat ini fasilitasnya masih dapat digunakan dan bermanfaat bagi rakyat Tasikmalaya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ataupun referensi kedepannya terutama bagi pemerintah Kota/Kabupaten Tasikmalaya. Melihat uraian di atas maka penulis ingin mengetahui mengenai apa saja pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat Tahun 1908-1937.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berkenaan dengan latar belakang di atas, maka perlu diuraikan indikator rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apa saja pembangunan-pembangunan yang dilaksanakan oleh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat Tahun 1908-1937?”.

Dalam rumusan masalah tersebut, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang nantinya akan membantu dalam melakukan dan menyusun laporan penelitian.

Pertanyaan penelitian tersebut di antaranya:

1. Bagaimana profil Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat?
2. Apa saja pembangunan-pembangunan yang dilaksanakan oleh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat Tahun 1908-1937?
3. Bagaimana dampak pembangunan yang dilaksanakan oleh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Tasikmalaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkenaan dengan permasalahan di atas, penelitian yang berjudul “Pembangunan Ekonomi Tasikmalaya oleh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat Tahun 1908-1937” ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui profil Raden Adipati Aria Wiraranoeningrat
2. Mengetahui pembangunan-pembangunan yang dilaksanakan oleh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat Tahun 1908-1937
3. Mengetahui dampak pembangunan yang dilaksanakan oleh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Tasikmalaya

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan kegunaan secara teoritis, praktis, dan empiris. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

#### **1.4.1 Kegunaan Secara Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan desain pendidikan karakter berbasis sejarah lokal, yang nantinya bisa dijadikan sebagai acuan pembelajaran sejarah lokal di SMA/MA.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti, pembaca dan masyarakat luas mengenai Pembangunan Ekonomi Tasikmalaya oleh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat Tahun 1908-1937 yang kurang diketahui oleh masyarakat luas.

#### **1.4.2 Kegunaan Secara Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pembelajaran sejarah lokal ke depannya. Dan selain itu juga dapat berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai informasi-informasi kesejarahan khususnya tentang “Pembangunan Ekonomi Tasikmalaya oleh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat Tahun 1908-1937”.

#### **1.4.3 Kegunaan Empiris**

1. Menambah wawasan empiris atau pengalaman secara langsung mengenai Pembangunan Ekonomi Tasikmalaya oleh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat Tahun 1908-1937.

### **1.5 Tinjauan Teoritis**

#### **1.5.1 Kajian Teoritis**

Kajian teoritis merupakan sebuah rujukan teori yang dijadikan sebagai landasan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Teori yang peneliti angkat

relevan dengan penelitian yang dilakukan, teori yang digunakan peneliti di antaranya:

### **1.5.1.1 Teori Kepemimpinan**

Kepemimpinan diartikan sebagai proses memengaruhi orang lain sehingga mereka mau mengerahkan segala upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah pengaruh interpersonal, yang dilaksanakan dalam sebuah situasi dan diarahkan pada pencapaian suatu atau beberapa tujuan tertentu dengan melalui proses komunikasi.<sup>9</sup> Kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dan memotivasi suatu kelompok untuk mencapai tujuan, mempengaruhi dan memberi inspirasi suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>10</sup>

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor internal maupun faktor ekstrnal. Kepemimpinan adalah keterampilan dan kemampuan seseorang memengaruhi perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi maupun lebih rendah dari dalam berfikir dan bertindak.<sup>11</sup> Teori kepemimpinan ini dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus bisa mempengaruhi, memotivasi, dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Teori ini akan digunakan pada pembahasan bab IV mengenai dampak pembangunan ekonomi terhadap kehidupan rakyat Tasikmalaya tahun 1908-1937.

---

<sup>9</sup> Andre Hardjana. *Komunikasi Organisasi: Strategi Interaksi dan Kepemimpinan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2019. hlm 178.

<sup>10</sup> Veitzhal Rivai dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2003. hlm 3.

<sup>11</sup> Wendy Sepmady Hutahaean. *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press. 2020. hlm 2.

Adapun hal yang menyebabkan munculnya seorang pemimpin di antaranya:

### 1. Teori Genetis (Keturunan)

Pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir menjadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya. Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi kondisi yang bagaimana pun juga.<sup>12</sup> Hal ini dapat disimpulkan bahwa Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat dilahirkan sebagai pemimpin karena ayahnya merupakan seorang pemimpin sehingga keturunan-keturunannya akan menjadi seorang pemimpin. Oleh sebab itu dia akan meneruskan kepemimpinan ayahnya di Sukapura.

### 2. Teori Sosial

Pemimpin itu harus di siapkan, dididik, dan dibentuk serta tidak terlahir begitu saja.<sup>13</sup> Hal ini berkaitan dengan Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat dimana sebelum menjadi seorang pemimpin, dia mempunyai pengalaman menjadi asisten Wedana dan Joeroe Serat pemerintah Kolonial.

### 3. Teori Ekologis atau Sintesis

Teori ini muncul sebagai reaksi dari kedua teori tersebut lebih dahulu menyatakan bahwa seorang yang akan sukses menjadi seorang pimpinan bila sejak lahirnya telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan dan bakat ini sudah dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan serta tuntutan dari lingkungan.<sup>14</sup> Teori ini berkaitan dengan Raden Adipati Aria Wirtanoeningrat dimana beliau merupakan keturunan dari seorang pemimpin terdahulu dan bakat

---

<sup>12</sup> Taufiqurokhman, Teori Perkembangan Kepemimpinan Visioner dan Progresif, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2017, hlm 2.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm 3

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm 4

dari orangtuanya menurun kepada keturunannya, pengalaman dan sepak terjang yang sudah ditempuhnya berhasil mengantarkannya menjadi pemimpin Sukapura selanjutnya.

Teori kepemimpinan ini akan digunakan pada pembahasan bab 2 dan bab 4 mengenai profil Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat terkait latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, sosok pemimpin, perjalanan karir, sampai menjadi Bupati serta dampak pembangunan terhadap rakyat Tasikmalaya. Hal ini berkaitan dengan pola kepemimpinannya dalam mengatur wilayah yang dipimpinnya, dari perjalanan hidup Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat dari masa kecil hingga menjadi seorang pemimpin yang berhasil membawa dampak dan perubahan terhadap kesejahteraan masyarakat Tasikmalaya.

### **1.5.1.2 Teori Pembangunan**

Pembangunan pada hakekatnya merupakan proses transformasi masyarakat menuju keadaan yang mendekati tata masyarakat yang di cita-citakan sebagaimana yang adalah dalam proses transformasi tersebut. Pembangunan merupakan proses yang historical, sebuah proses yang bergulir dari waktu ke waktu sehingga tidak akan pernah berhenti. Pembangunan dilakukan melalui beberapa gabungan proses sosial, ekonomi, dan institusional yang mencakup usaha-usaha untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Syed Agung Afandi, dkk. *Pengantar Teori Pembangunan*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media. 2022. hlm 1-2.

Pembangunan merupakan usaha sadar manusia untuk mengubah keseimbangan dari tingkat kualitas yang dianggap kurang baik menuju keseimbangan baru pada tingkat kualitas yang dianggap lebih tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa tujuan pembangunan adalah pemerataan dalam mensejahterakan rakyat yang terfokus pada dilema antara pertumbuhan dan pemerataan.<sup>16</sup> Dalam hal ini pemerintah melakukan sebuah rangkaian untuk menjalankan sebuah rencana yang akan dilaksanakan yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat melaksanakan berbagai pembangunan berupa beberapa fasilitas seperti Gedung pemerintahan, akses jalan, pasar, koperasi, dan lainnya.

Teori pembangunan adalah teori yang berhubungan dengan masalah-masalah pembangunan, yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perubahan terencana yang terjadi disuatu masyarakat, daerah, dan negara guna meningkatkan kesejahteraan manusia.<sup>17</sup> Dengan adanya pembangunan di daerah tertentu dapat membantu memecahkan permasalahan yang terjadi dan mampu memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat setempat. Dalam hal ini, pembangunan biasanya mengikuti perkembangan yang terjadi ditempat tertentu. Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat.<sup>18</sup> Pembangunan yang diselenggarakan pemerintah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dari daerah itu sendiri, pemerintah akan bergerak untuk menyelenggarakan pembangunan apabila ada aspirasi atau keluhan dari masyarakat tersebut.

---

<sup>16</sup> Nelly Lestari, dkk. Teori Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*. Vol. 2. (2). 2021. hlm 113.

<sup>17</sup> Imam Hardjanto. *Teori Pembangunan*. Malang: UB Press. 2011. hlm 11.

<sup>18</sup> Kumba Digidowiseiso, *Teori Pembangunan*, Jakarta: LPU-UNAS, 2019, hlm 8.

Pembangunan yang diselenggarakan pemerintah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dari daerah itu sendiri, pemerintah akan bergerak untuk menyelenggarakan pembangunan apabila ada aspirasi atau keluhan dari masyarakat tersebut. Teori ini akan digunakan pada pembahasan bab 3 terkait Pembangunan Ekonomi Tasikmalaya dimana Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat berhasil membangun dan meningkatkan perekonomian Tasikmalaya Tahun 1908-1937.

#### **1.5.1.4 Pemimpin Tradisional**

Pemimpin tradisional merupakan seorang pemimpin yang lahir berdasarkan pewarisan secara turun temurun dan terikat dalam struktur tradisional.<sup>19</sup> Dalam hal ini pemimpin tradisional menurunkan apa yang sudah dilaksanakan sebelumnya yang kemudian diwariskan kepada turunannya seperti pewarisan jabatan. Jabatan bupati ini merupakan hasil dari pewarisan berdasarkan kelahiran secara turun temurun dan terus terikat. Dalam konsep pemimpin tradisional keputusan berada di tangan seorang pemimpin atau bupati, sehingga dalam pengelolaan pemerintahannya bisa lebih terarah dan tersusun, hanya saja masyarakat bisa bebas berpendapat sesuai dengan tradisi di daerah itu sendiri.

Pemimpin tradisional dipilih berdasarkan konsep *pulung* atau *Cahaya nurbuat*. Dalam konsep sunda khususnya di Sukapura konsep *pulung* ini bisa diartikan dalam konsep keislaman, *pulung* ini bisa menitis seperti ruh yang berpindah.<sup>20</sup> Pada masa pemerintahan Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat ini masih bersifat tradisional menuju masa transisi kepemimpinan modern, beliau

---

<sup>19</sup> Kartodirjo. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia. hlm 226.

<sup>20</sup> Nina Lubis, 1998, *Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800-1942*, Bandung: Pusat Infomasi Kebudayaan Sunda, hlm 334.

merupakan seorang bupati yang dipilih secara langsung oleh pemerintah kolonial. Dalam posisi ini, beliau bisa memanfaatkan kedudukannya dari kebijakan yang diberikan oleh pemerintah kolonial untuk mensejahterakan rakyatnya. Adapun sikap dan kemampuan yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin di antaranya:

#### 1. Kemampuan Komunikasi

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif. Pemimpin harus mampu mengkomunikasikan pikiran, perasaan, gagasan, perhatian dan keinginannya agar mampu menghindari konflik dan bisa berkolaborasi di level yang lebih tinggi.

#### 2. Kemampuan Membina dan Mengarahkan

Seorang pemimpin harus tau caranya membina dan mengarahkan masyarakat dengan baik. Pemimpin harus bisa mencintai, memelihara dan mengembangkan kapasitas pemimpin dalam wilayah pimpinannya, hal ini merupakan investasi yang sangat penting dan berharga.

#### 3. Peka Terhadap Kebutuhan Sekitar

Seorang pemimpin harus bisa menyeimbangkan hasil dan produktivitasnya dengan memahami kebutuhan masyarakatnya.<sup>21</sup> Teori ini digunakan pada pembahasan bab 3 mengenai pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh Bupati Wiratanoeningrat, dimana pada bab ini dijelaskan bahwa ia berhasil membangun beberapa fasilitas yang lengkap untuk dimanfaatkan oleh masyarakat Tasikmalaya. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan komunikasi baik dengan masyarakat ataupun dengan pemerintah kolonial, selain itu kemampuan membina

---

<sup>21</sup> Taufiqurokhman. *Op.Cit.*, hlm 40.

dan mengarahkan Masyarakat Tasikmalaya juga terlihat baik, hal ini bisa dilihat dalam pembukaan lahan Rawa Lakbok yang sudah dilaksanakan dan ia ikut terjun ke lapangan membantu masyarakat dan para pekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya .

### **1.5.2 Kajian Pustaka**

Ada beberapa pustaka yang digunakan oleh penulis untuk membahas mengenai sejarah Sukapura beserta para bupati, adapun salah satunya yaitu Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat. Selain itu juga, ada beberapa pustaka yang digunakan untuk membahas terkait pembangunan ekonomi Tasikmalaya oleh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat.

Pustaka pertama karya R.H. Tjeje Suparman yang berjudul “Sajarah Sukapura”, terbit tahun 1981 dimana buku ini diterbitkan khusus untuk Yayasan Keluarga Besar Mintadipura.<sup>22</sup> Didalam buku ini menjelaskan mengenai Sejarah Sukapura dibawah kepemimpinan bupati-bupati dari masa Sukapura sampai Tasikmalaya, termasuk salah satunya Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat. Buku ini tidak terlalu menjelaskan lebih dalam mengenai bupati-bupati serta Pembangunan yang dilakukan hanya saja yang dijelaskan mengenai latar belakang keluarga dengan silsilah keluarga Sukapura sampai keberhasilan Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat ketika menjadi Bupati Tasikmalaya.

---

<sup>22</sup> R.H. Tjeje Suparman, *Sajarah Sukapura*. Bandung: Perpustakaan Yayasan Keluarga Besar Mintadipura dan Perpustakaan Yayasan Keluarga besar Haji Hamali, 1981.

Pustaka kedua karya Raden Sulaeman Anggapradja yang berjudul “Sajarah Babon Luluhur Sukapura” yang diterbitkan pada tahun 1976 oleh Kumpulan Warga Sukapura (KWS)<sup>23</sup>. Dimana dalam buku ini menjelaskan mengenai silsilah keturunan bupati-bupati Sukapura dari mulai bupati pertama sampai bupati ke-14 Sukapura. Bupati yang menjabat di Sukapura diantaranya Raden Wirawangsa, Raden Jayamanggala, Raden Anggadipa, Raden Soebamanggala, sampai bupati terakhir yaitu Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat.

Pustaka ketiga karya Pusat Studi Sunda yang berjudul *Seri Sundalana 3 Bupati di Priangan dan Kajian lainnya Mengenai Budaya Sunda* terbit pada tahun 2018.<sup>24</sup> Secara garis besar dalam buku ini membahas mengenai Bupati Priangan kedudukan dan perannya pada abad ke-17 sampai abad ke-19, kemudian salah satunya membahas mengenai Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat jeung Rawa Lakbok dimana Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat yang membuka lahan Rawa Lakbok menjadi lahan persawahan dan perkebunan.

Pustaka keempat karya Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya yang berjudul “Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya dari Masa ke Masa”.<sup>25</sup> Dalam buku ini menjelaskan dari mulai masa Galunggung, masa Sukapura, hingga masa kabupaten Tasikmalaya, salah satunya pemerintahan pada masa Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat. Dalam buku ini dijelaskan bahwa pada masa pemerintahan Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat merupakan masa transisi dari pemerintahan

---

<sup>23</sup> Raden Sulaeman Anggapradja, *Sajarah Babon Luluhur Sukapura*, Kumpulan Warga Sukapura (KWS), 1976.

<sup>24</sup> Pusat Studi Sunda, *Seri Sundalana 3 Bupati Di Priangan Dan Kajian lainnya Mengenai Budaya Sunda*, Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2018.

<sup>25</sup> Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya, *Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya dari Masa ke Masa*, Tasikmalaya: Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. 2014.

tradisional menuju pemerintahan modern, dalam masa pemerintahannya Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat berhasil mendirikan dan membangun berbagai fasilitas di Tasikmalaya. Pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat mendapatkan penghargaan baik oleh masyarakat ataupun oleh pemerintahan kolonial.

Pustaka kelima karya Miftahul Falah yang berjudul *Sejarah Kota Tasikmalaya 1820-1942* terbit pada tahun 2010.<sup>26</sup> Secara garis besar dalam buku ini membahas mengenai Sejarah kota Tasikmalaya dari tahun 1820-1942 dimulai dari Tinjauan Etimologis Tasikmalaya, dinamika politik Masyarakat Tasikmalaya, kehidupan sosial-ekonomi Tasikmalaya, sampai dinamika sosial-budaya Tasikmalaya.

Pustaka keenam karya Nina Lubis yang berjudul “Kehidupan Kaum Menak Priangan” terbit tahun 1998.<sup>27</sup> Secara garis besar dalam buku ini membahas mengenai sejarah pemerintahan di Priangan, kekuasaan dan gaya hidup kaum menak Priangan serta kepemimpinan kaum menak. Dalam pembahasannya dimulai dari struktur politik tradisional dari penguasaan Priangan oleh Mataram, kemudian adanya bupati-bupati dan kaum menak yang menguasai berbagai daerah dan kedudukan kekuasaan kaum menak pada masa kolonial. Kepemimpinan atas wilayah-wilayah kekuasaan diseluruh Priangan ini dimulai dengan kekuasaan tradisional. Meskipun tidak secara langsung kepada tokoh yang akan diteliti, buku ini relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Faktor yang

---

<sup>26</sup> Miftahul Falah, *Sejarah Kota Tasikmalaya 1820-1942*, Cabang Jawa Barat: Uga Tatar Sunda, 2010.

<sup>27</sup> Nina Herlina Lubis, *Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800-1942*, Bandung: Pusat Informasi Kebudayaan Sunda. 1998.

Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi Tasikmalaya pada Masa Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat Tahun 1908-1937 sebagai pemimpin tradisional dibawah kekuasaan kompeni.

Pustaka ketujuh karya A. Sobana Hardjasaputra dalam Seri Sundalana 3 dengan judul “Bupati di Priangan: Kedudukan dan Perannya pada Abad ke-17 – Abad ke-19” yang diterbitkan pada tahun 1988.<sup>28</sup> Dimana secara garis besar buku ini menjelaskan mengenai peran dan kedudukan Bupati di Priangan pada Abad ke-17 sampai dengan Abad ke-19, dalam pembahasannya dijelaskan bahwa Bupati di Priangan memiliki kedudukan sebagai penguasa daerah yang kemudian dimanfaatkan oleh pemerintah kolonial sebagai penghubung komunikasi antara pemerintah kolonial dengan Masyarakat pribumi.

### **1.5.3 Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan skripsi ini yaitu Jurnal yang ditulis oleh Aam Amaliah Rahmat, Jurnal Patanjala, volume 9, nomor 3, tahun 2017, Universitas Padjajaran, Jurusan Ilmu Sejarah dengan Judul “Peranan Bupati R.A.A Wiratanuningrat dalam Pembangunan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 1908-1937”. Dimana dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang tokoh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat yang menjabat sebagai bupati Tasikmalaya pada tahun 1908-1937, selain itu menjelaskan bagaimana keadaan Sukapura hingga menjadi kabupaten Tasikmalaya. Persamaan dari Jurnal yang ditulis oleh Aam Amaliah Rahmat dengan penelitian ini didalamnya sama-sama menjelaskan mengenai Pembangunan

---

<sup>28</sup> A. Sobana Hardjasaputra dalam Seri Sundalana 3, *Bupati di Priangan: Kedudukan dan Perannya pada Abad ke-17 – Abad ke-19*, Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2018.

Tasikmalaya pada tahun 1908-1937. Perbedaan dari Jurnal yang ditulis oleh Aam Amaliah Rahmat dengan Penelitian ini yaitu jurnal karya Aam Amaliah fokus terhadap pembahasan mengenai Peranan Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat dalam membangun Tasikmalaya sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti ini membahas mengenai Pembangunan Ekonomi Tasikmalaya yang dilakukan masa Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat Tahun 1908-1937, serta Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembangunan Ekonomi Tasikmalaya tahun 1908-1937.

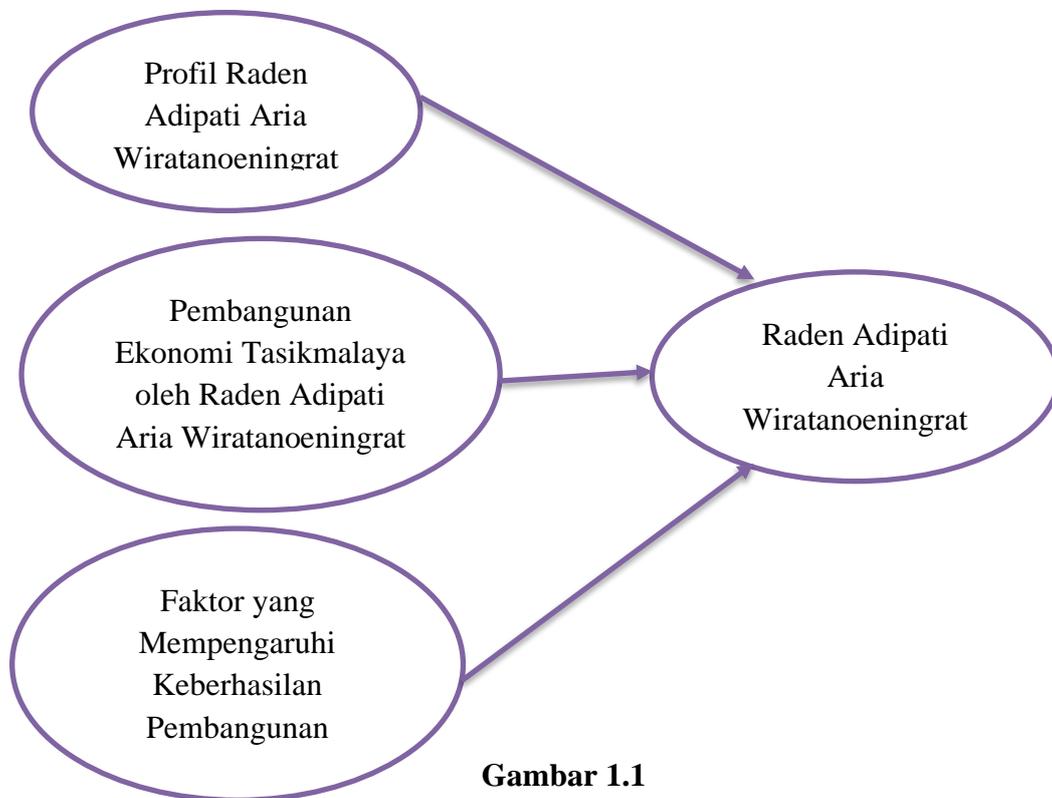
Hasil penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu skripsi yang ditulis oleh Siti Jenab tahun 2022 yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Bupati Tasikmalaya Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat Tahun 1908-1937”. Dimana dalam skripsi ini pembahasannya difokuskan mengenai Gaya Kepemimpinan Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat sebagai Bupati Tasikmalaya Tahun 1908-1937. Persamaan dari skripsi karya Siti Jenab dengan penelitian ini adalah didalamnya sama-sama membahas tentang tokoh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat. Perbedaan antara skripsi karya Siti Jenab dengan Penelitian ini yaitu didalam skripsi karya Siti Jenab fokus terhadap gaya kepemimpinan Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat sebagai bupati Tasikmalaya tahun 1908-1937 sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti fokus terhadap Pembangunan-pembangunan Ekonomi Tasikmalaya yang dilaksanakan masa Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat Tahun 1908-1937.

Hasil penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu Jurnal karya Dr. Oka Agus Kurniawan Shavab.,M.Pd tahun 2023 yang berjudul “The Economic Situation of Sukapura Regency during the Reign of Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat” secara garis besar Jurnal ini menjelaskan mengenai situasi ekonomi Sukapura dibawah kepemimpinan Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat. Persamaan dari Jurnal Karya Oka Agus Kurniawan Shavab dengan penelitian ini adalah didalamnya sama-sama menjelaskan mengenai tokoh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat dan perekonomian Tasikmalaya dibawah Kepemimpinan Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam jurnal karya Oka Agus Kurniawan Shavab menjelaskan terkait situasi perekonomian Tasikmalaya dibawah pemerintahan Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat, sedangkan penelitian ini memfokuskan terhadap Pembangunan-pembangunan Ekonomi Tasikmalaya yang dilaksanakan masa Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat serta Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembangunan-pembangunan Ekonomi Tasikmalaya masa Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat.

#### **1.5.4 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan keterkaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya, yang berasal dari permasalahan yang akan diteliti. Kerangka konseptual penelitian ini akan dibentuk dari pertanyaan penelitian yang telah dirancang, dengan tujuan mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian. Penelitian ini akan dimulai dengan mengkaji profil Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat, kemudian dilanjutkan dengan analisis Pembangunan- yang dilaksanakan masa Raden adipati aria Wiratanoeningrat, dan terakhir menganalisis

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi Tasikmalaya Masa Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat Tahun 1908-1937.



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 1.6 Metode Penelitian Sejarah

Metode penelitian sejarah merupakan aturan atau cara dalam pengumpulan sumber atau data secara sistematis. Dalam langkah ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan pendekatan kualitatif, dimana fokus penelitiannya didasarkan pada data verbal dan pustaka yang dilakukan melalui beberapa tahap, di antaranya:

### 1.6.1 Heuristik

Heuristik adalah tahapan mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber dengan berbagai cara dalam berbagai bentuk untuk dapat mengetahui segala peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan masa lalu yang sesuai dengan

penelitian.<sup>29</sup> Dalam proses pengumpulan sumber, peneliti harus mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin untuk bisa menuntun peneliti pada peristiwa sejarah. Data dan informasi yang telah dikumpulkan bisa digunakan dalam melakukan interpretasi. Dalam pengumpulan sumber-sumber yang akan digunakan untuk mengungkap Pembangunan Ekonomi Tasikmalaya oleh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat Tahun 1908-1937, terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Pada tahapan ini peneliti melakukan studi arsip dan dokumen, literatur ilmiah ataupun internet mengenai sumber yang memuat tentang penelitian ini. Hal ini dilakukan melalui teknik pengumpulan data, di antaranya:

#### **1.6.1.1 Studi Pustaka dan Dokumentasi**

Studi pustaka merupakan studi mengenai sumber-sumber tertulis berupa naskah, buku serta jurnal-jurnal yang telah dipublikasikan.<sup>30</sup> Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen, baik berupa dokumen tertulis ataupun dokumen terekam.<sup>31</sup> Studi dokumen yaitu berupa kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menemukan kembali dokumen-dokumen seperti foto lama, surat kabar, dokumen resmi, catatan harian, dan sebagainya. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data dengan mengunjungi perpustakaan Universitas Siliwangi, di sana penulis mendapatkan skripsi karya Siti Jenab. Kemudian mengunjungi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Tasikmalaya, di sana penulis mendapatkan satu buku yaitu buku Sejarah

---

<sup>29</sup> Anton Dwi Laksono. 2018. *Apa itu sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian*. Kalimantan Barat: Derwati Press. hlm 94.

<sup>30</sup> M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana. 2014. hlm 222-223.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 85

Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya dari Masa ke Masa. Terakhir penulis mengunjungi Yayasan Wakaf Pusaka Sukapura, di sana penulis mendapatkan dua buku yaitu buku Sajaah Babon Luluhur Sukapura, buku Sajaah Sukapura oleh Tjeje Suparman. Adapun beberapa sumber buku, jurnal dan surat kabar yang didapatkan di antaranya:

**Buku:**

1. Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya, 2014, *Sejarah Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya dari Masa ke Masa*, Tasikmalaya: Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya.
2. Nina Herlina Lubis, 1998, *Kehidupan Kaum Menak Priangan (1800-1942)*, Bandung: Pusat Informasi Kebudayaan Sunda.
3. Miftahul Falah, 2010, *Sejarah Kota Tasikmalaya 1820-1942*, Bandung: Uga Tatar Sunda.
4. Pusat Studi Sunda. (2018). *Seri Sundalana 3 Bupati Di Priangan Dan Kajian lainnya Mengenai Budaya Sunda*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
5. Raden Sulaeman Anggapradja, 1976, *Sajaah Babon Luluhur Sukapura*, Garut: Kumpulan Wargi Sukapura (KWS).
6. R.H. Tjeje Suparman, 1985, *Sejarah Sukapura*, Bandung: Diterbitkan khusus untuk Yayasan Keluarga Besar Mintadipura.
7. R.A. Danibrata, 2018, *Onom Jeung Rawa Lakbok*, Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.

**Jurnal:**

1. Muhajir Salam, 2013, *Tasikmalaya Menjelang Abad XX*, Tasikmalaya: Soekapora Institute, Vol, 1, (1).
2. Muhajir Salam, 2015, *Koperasi dan Industri Kerajinan Rakyat Tasikmalaya pada Masa Kolonial*, Tasikmalaya: Soekapora Institue, Vol, 2, (1).
3. Aam Amaliah Rahmat, 2017, *Peranan Bupati R.A.A. Wiratanoeningat dalam Pembangunan Kabupaten Tasikmalaya 1908-1937*, Jurnal Patanjala, Vol, 9, (3).
4. Oka Agus Kurniawan Shavab, 2023, *The Economic Situation of Sukapura Regency during the Reign of Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat*, Jurnal Paramita, Vol, 33, (1).

**Surat Kabar:**

1. *Het Nieuws van den dag voor Nederlandsch* 26 Agustus 1908, No 199
2. *De Locomotief*, 5 Mei 1937, No. 102
3. *De Indische Courant Van Zaaterdag 26 Agustus 1933*, No 286
4. *Bataviaasch Nieuwsblad*, 9 September 1933, No 234
5. *Soerabaijasch Handelsblad*, 17 Februari 1908, No 40
6. *Nieuwsgier Van Maandag*, 29 November 1948, No 2
7. *De Preanger-Bode*, Juni 1918, No. 152
8. *De Sumatra Post*, 2 Januari 1930, No.1
9. *Sipatahoenan*, 26 Mei 1925, No. 48
10. *Nederlands Instituut voor Oorlogsdocumentatie*, Patanjala, 5 Februari 1943, No. 3

### 1.6.2.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai.<sup>32</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terhadap responden. Kegiatan wawancara ini bisa dilakukan secara individu ataupun kelompok, baik terstruktur ataupun tidak. Pada tahap ini penulis melakukan wawancara kepada pihak yang akan terlibat khususnya wawancara kepada pihak Yayasan Wakaf Pusaka Sukapura di Sukaraja yang merupakan keturunan dari bupati Sukapura di antaranya:

1. Narasumber pertama, yaitu R.D.D. Wiratanoeningrat selaku Dewan Pengawas Yayasan Wakaf Pusaka Sukapura.
2. Narasumber kedua, yaitu Raden Atang Zakaria Sumantrapura Warasuda Santika selaku Kasepuhan atau pengurus Yayasan Wakaf Pusaka Sukapura.

### 1.6.2 Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan proses ilmiah yang dapat di pertanggungjawabkan dan agar terhindar dari manipulasi data, dan terjamin keasliannya. Langkah ini merupakan proses dimana peneliti akan menganalisis serta menentukan sumber-sumber mana saja yang bisa digunakan sebagai bahan penelitian. Kritik sumber memiliki dua tahap, yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik intern merupakan seleksi terhadap inti atau isi dari sumber-sumber yang diperoleh. Kemudian memilih sumber untuk dijadikan sebagai bahan kajian penelitian. Kritik inern yang

---

<sup>32</sup> Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antari Press. 2011. hlm 75.

dilakukan peneliti yaitu dengan mengunjungi dan melihat keseluruhan isi dari dokumen yang didapatkan dari Yayasan Wakaf Pusaka Sukapura, Dinas Kearsipan Kabupaten Tasikmalaya, Dinas Perpustakaan Kota dan Kabupaten Tasikmalaya mengenai sosok dan juga Pembangunan yang dilaksanakan oleh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat.

Kritik ekstern merupakan memilih data dari segi fisik mengenai sumber sejarah yang diperoleh. Kritik ekstern yang dilakukan peneliti yaitu dengan melanjutkan dari tahapan memilih buku, dokumen, dan arsip yang ditemukan kemudian dilakukan pengujian keasliannya dengan mengkaji tempat pembuatan, waktu, dan membuat dokumen tersebut. Melalui tahapan ini peneliti dapat mempercayai kredibilitas dan juga keaslian dari sumber-sumber yang didapatkan. Pada tahapan ini peneliti memfokuskan pada sumber data yang sesuai dengan fakta dan juga data yang dapat dipertanggungjawabkan untuk dijadikan sebagai referensi dalam sebuah penulisan.

### **1.6.3 Interpretasi**

Interpretasi merupakan tahapan berikutnya dalam penelitian sejarah, dimana interpretasi adalah sebuah penafsiran baik data maupun fakta yang peneliti sudah dapatkan, dan juga merupakan tafsiran ilmiah dari peristiwa sejarah di masa lalu berdasarkan sudut pandang.<sup>33</sup> Dalam tahapan ini peneliti menggabungkan data-data mengenai Pembangunan Ekonomi Tasikmalaya yang dilaksanakan Masa Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat serta Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembangunan Ekonomi Tasikmalaya Tahun 1908-1937.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm 70.

#### **1.6.4 Historiografi**

Langkah terakhir dari metode penelitian sejarah yaitu tahap historiografi (penulisan), dimana pada tahapan ini kegiatan penulisan dari hasil penafsiran atas fakta-fakta akan disajikan menjadi sebuah peristiwa sejarah yang sesuai.<sup>34</sup> Dalam tahapan ini peneliti menggabungkan semua data kemudian disajikan dalam sebuah karya tulis yang berjudul “Pembangunan Ekonomi Tasikmalaya oleh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat Tahun 1908-1937.”

#### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang akan digunakan oleh peneliti terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan. Penelitian yang berjudul “Pembangunan Ekonomi Tasikmalaya oleh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat Tahun 1908-1937” terdiri dari beberapa bagian di antaranya:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdapat beberapa bagian didalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah yang diangkat, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan teoritis yang terbagi atas kajian teoritis dan kajian pustaka yang dianggap relevan dengan penelitian ini, hasil penelitian yang relevan, kerangka konseptual, serta metode penelitian yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi, dan sistematika penulisan.

Bab II Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini akan membahas mengenai profil Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat, baik dari latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, perjalanan karir, sosok pemimpin, sampai menjadi Bupati. Pembahasan ini perlu dibahas karena Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat

---

<sup>34</sup> Nina Herlina. *Op.cit.*, hlm 30.

merupakan sosok bupati Tasikmalaya yang berhasil membangun perekonomian Tasikmalaya pada tahun 1908-1937.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini akan menjelaskan mengenai Pembangunan Ekonomi Tasikmalaya yang dilakukan oleh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat. Pembahasan ini perlu dibahas karena untuk mengetahui pembangunan-pembangunan apa saja yang berhasil dilakukan oleh Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat. Pembangunannya meliputi Pembangunan Jembatan Gantung, Pembangunan Koperasi, Pembangunan Pasar, Pembukaan lahan Rawa Lakbok, dan Pembangunan Gedung Pemerintahan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini akan membahas mengenai Dampak pembangunan terhadap kehidupan masyarakat Tasikmalaya, baik terhadap aspek sosial maupun ekonomi masyarakat Tasikmalaya.

Bab V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini merupakan bagian penutup tulisan dengan simpulan dan saran. Simpulan menjelaskan pemaknaan hasil dari penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian dan rumusan masalah. Analisis temuan dari hasil penelitian harus menampilkan hal-hal penting yang bermanfaat. Bagian saran menjelaskan saran bagi kepentingan praktis dan dapat dicantumkan implikasi penelitian.